



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6120-6130

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemetaan Tingkat Ketahanan Pangan Wilayah Di Kabupaten Sinjai

Muh. Noor Amin Sholeh^{1✉}, Mais Ilsan², Abdul Haris³

Mahasiswa Agroteknologi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

Email: sholehjp@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Mengidentifikasi indikator ketahanan pangan setiap kecamatan di Sinjai (2) Menganalisis tingkat ketahanan pangan kecamatan berdasarkan indikator ketahanan pangan wilayah di Kabupaten Sinjai. (3) Pemetaan ketahanan pangan berdasarkan tingkat ketahanan pangan setiap kecamatan di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, didukung dengan data dan informasi kuantitatif yang ditujukan untuk lebih menggambarkan kondisi ketahanan pangan wilayah yang berhubungan dengan indikator ketahanan pangan. Dalam penelitian ini menggunakan GIS (Geographic Information System) untuk memetakan tingkat ketahanan pangan wilayah di Kabupaten Sinjai. Unit analisis yang digunakan adalah Skala Kecamatan yang terdiri dari 4 komponen yaitu (1) ketersediaan pangan (2) akses pangan (3) penyerapan pangan (4) kerentanan pangan. Keempat komponen tersebut terbagi menjadi 20 indikator Indeks Ketahanan Pangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat ketahanan pangan setiap kecamatan di Kabupaten Sinjai bervariasi dilihat dari berbagai indikator ketahanan pangan, berdasarkan Ketersediaan Pangan dengan nilai rata-rata 4,78 berada pada Kriteria tahan pangan. Akses Pangan dengan nilai rata-rata 5,04 berada pada Kriteria tahan pangan. Penyerapan pangan dengan nilai rata-rata 5,54 berada pada Kriteria sangat tahan pangan. Kerentanan Pangan dengan nilai rata-rata 5,78 berada pada Kriteria sangat tahan pangan. (2) tingkat ketahanan pangan terbagi menjadi 6 tingkatan mulai dari status sangat rawan pangan, rawan pangan, agak rawan pangan, agak tahan pangan, tahan pangan dan sangat tahan pangan (3) Berdasarkan hasil komposit maka dapat dihasilkan Peta Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai dan dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kabupaten Sinjai berstatus Tahan Pangan.

Kata Kunci: *Ketahanan Pangan, ketersediaan pangan, akses pangan, penyerapan pangan, kerentanan pangan*

Abstract

This research was conducted with the aim of: (1) Identifying food security indicators for each sub-district in Sinjai (2) Analyzing the level of sub-district food security based on regional food security indicators in Sinjai Regency. (3) Food security mapping based on the food security level of each sub-district in Sinjai Regency. This research was carried out using a quantitative approach, supported by quantitative data and information aimed at better describing regional food security conditions related to food security indicators. In this research, GIS (Geographic Information System) was used to map the level of regional food security in Sinjai Regency. The unit of analysis used is the District Scale which consists of 4 components, namely (1) food availability (2) food access (3) food absorption (4) food vulnerability. These four components are divided into 20 indicators of the Food Security Index. The results of this research show that: (1) The level of food security for each sub-district in Sinjai Regency varies depending on various indicators of food security, based on Food Availability with an average value of 4.78 in the criteria food security. Food Access with an average value of 5.04 is in the food security criteria. Food absorption with an average value of 5.54 is in the very food secure criteria. Food Vulnerability with an average value of 5.78 is in the very food secure criteria. (2) the level of food security is divided into 6 levels starting from very food insecure, food insecure, somewhat food insecure, somewhat food insecure, food insecure, and very food insecure (3) Based on the composite results, a Food Security Map of Sinjai Regency can be produced and The conclusion was drawn that in general Sinjai district has Food Secure status.

Keywords: Food security, food availability, food access, food absorption, food vulnerability

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Dengan melihat bahwa Indonesia adalah negara agraris maka tentunya sektor pertanian terutama penghasil pangan menjadi lumbu pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi masyarakatnya. Di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian pula yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan akanan atau minuman. Dengan kelimpahan sumber pangan bagi masyarakat tentunya pemerintah perlu melakukan suatu

tindakan untuk bisa mempertahankan sumber-sumber pangan tersebut agar tetap bisa berproduksi dan mensejahterakan masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan penanaman berbagai jenis tanaman pangan di lahan pertanian yang mereka miliki. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehari-hari (Hamisah, 2022). Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Semua ini berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan (Andi. W, 2022). Kabupaten Sinjai yang memiliki wilayah dimana sumber pangan bisa berasal dari laut, lahan pertanian, dan lahan perkebunan dan sumber lainnya seperti industri kecil rumah tangga. Khusus untuk sumber pangan yang berasal dari lahan pertanian/perkebunan Kabupaten Sinjai memiliki potensi yang cukup strategis untuk pengembangan sumber pangan dan pemasok pangan di wilayah Sulawesi Selatan. Hal itu didukung dengan kondisi wilayah di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai.

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Sinjai Barat	135.53
2	Sinjai Borong	66.97
3	Sinjai Selatan	131.99
4	Tellulimpoe	147.30
5	Sinjai Timur	71.88
6	Sinjai tengah	129.70
7	Sinjai Utara	29.57
8	Bulupoddo	99.47
9	Pulau Sembilan	7.55
TOTAL		819.96

Sumber : Dinas Tanaman Pangan,Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sinjai, 2023

Dari tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Sinjai yang memiliki luas wilayah 819.96 km² memiliki 9 kecamatan yaitu Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Tellulimpoe, Kecamatan Sinjai Timur,

Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Utara, Kecamatan Bulupoddo, dan Kecamatan Pulau Sembilan. Dari pemetaan tersebut terlihat bahwa selain Kecamatan Pulau Sembilan 8 (delapan) yang merupakan pulau kecil ada kecamatan di Kabupaten Sinjai memiliki potensi sumber pangan dari lahan pertanian/perkebunan. Pertanian dan perkebunan cukup luas setelah sendiri yang merupakan lahan potensial pengembangan di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini telah terbukti dengan keberhasilan masyarakat memanfaatkan lahan tersebut dalam memproduksi beberapa komoditi pertanian unggulan. Keadaan geografis Sinjai yang merupakan daerah yang terdiri atas tanah pegunungan dan tanah dataran rendah, di bagian selatan dan barat.

Tabel 2. Luas Lahan Pertanian/Perkebunan di Kabupaten Sinjai

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)
1	Sinjai Barat	160, 22
2	Sinjai Borong	143, 75
3	Sinjai Selatan	304, 81
4	Tellulimpoe	227, 27
5	Sinjai Timur	614, 69
6	Sinjai Tengah	150, 81
7	Sinjai Utara	172, 16
8	Bulupoddo	321, 71
9	Pulau Sembilan	0
TOTAL		2.095,42

Sumber Data : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2023

Tabel 2 menerangkan bahwa potensi pangan Kabupaten Sinjai berasal dari lahan pertanian/perkebunan bersumber dari beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sinjai Barat dengan luas lahan pertanian 160,22 Ha, Kecamatan Sinjai Borong 143, 75 Ha, Kecamatan Sinjai Selatan 304, 81 Ha, Kecamatan Tellulimpoe 227, 27 Ha, Kecamatan Sinjai Timur 614, 69 Ha, Kecamatan Sinjai Tengah 150, 81 Ha, Kecamatan Sinjai Utara 172, 16 Ha, Kecamatan Bulupoddo 321, 71 Ha. Produksi komoditi pangan tersebut di wilayah-wilayah kecamatan tersebut memiliki peran yang vital dalam mendukung ketahanan pangan Kabupaten Sinjai serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Beberapa komoditi pangan utama yang menjadi andalan Kabupaten Sinjai terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar, yang secara khusus ditanam di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Sinjai, yaitu Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Timur, dan Kecamatan Sinjai Utara.

Tabel 3. Komoditi Pangan Utama Kabupaten Sinjai dan Jumlah Produksi Tahun 2022-2023

No	Kecamatan	Komoditi	Jumlah Produk Rata-Rata/Tahun
1	Sinjai Selatan	Padi	28,233
2	Sinjai Borong	Jagung	5,918
3	Sinjai Timur	Ubi kayu	4,533
4	Sinjai Utara	Ubi jalar	155

Sumber Data : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Sinjai memiliki beberapa wilayah yang berpotensi cukup tinggi untuk memproduksi pangan dari hasil lahan pertanian/kebun, dan komoditi unggulan yang bisa dihasilkan berupa padi pada kecamatan Sinjai Selatan dengan jumlah produksi per tahun yaitu 28,233 ton, jagung di Kecamatan Sinjai Borong dengan jumlah produksi per tahun 5,918 ton, ubi kayu di Kecamatan Sinjai Timur jumlah produksi per tahun 4,533 ton, dan ubi jalar di Kecamatan Sinjai Utara jumlah produksi per tahun 155 ton. Dari hasil komoditi tersebut sudah bisa memberikan nilai kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sinjai. Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil sebagai basis kegiatan pertanian yang bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam suatu wilayah yang mempunyai keterpaduan sarana dan prasarana mulai dari aspek ketersediaan sampai pada konsumsi pangan. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisis data indikator kerentanan pangan. Pada tahun 2015 telah dilakukan pemutakhiran terhadap FSVA 2009, mencakup 398 kabupaten/kota yang tersebar di 33 provinsi, termasuk Sulawesi Selatan. Karakteristik kabupaten rentan pangan pada FSVA 2018 ditandai dengan rasio konsumsi terhadap ketersediaan pangan tinggi, persentase balita stunting tinggi, serta angka kemiskinan yang tinggi. Pentingnya ketahanan pangan dilakukan pada suatu wilayah adalah untuk terpenuhinya pangan bagi semua orang dan negara setiap saat tercermin dari makanan bergizi, aman, bermutu, beragam, bergizi, terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat.

Ketahanan pangan telah menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan nasional, terlihat jelas melalui penekanan pada isu ketahanan pangan sebagai salah satu prioritas dalam program kerja pemerintahan (Mais. I., 2022). Ketersediaan sumber pangan menjadi salah satu masalah utama di dunia, khususnya di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya akses untuk mendapatkan bahan pangan dan meroketnya harga pangan, serta peningkatan penduduk dunia yang tidak sejalan dengan meningkatkan tingkat produksi

pangan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, sehingga dianggap perlu diadakan penelitian untuk menganalisis ketahanan pangan Kabupaten Sinjai untuk selanjutnya dilakukan pemetaan wilayah ketahanan pangan tersebut. Penyusunan ini digunakan untuk meningkatkan akurasi penentuan sasaran, menyediakan informasi untuk para penentu kebijakan sehingga dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan program dalam mengurangi kerawanan pangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, didukung dengan data dan informasi kualitatif yang ditujukan untuk lebih menggambarkan kondisi ketahanan pangan wilayah yang berhubungan dengan indikator ketahanan pangan. Status ketahanan dan kerawanan pangan wilayah dipetakan dengan mengacu kepada empat komponen ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, penyerapan pangan dan kerentanan pangan. Unit analisis yang digunakan adalah Skala Kecamatan yang menggunakan 20 indikator Indeks Ketahanan Pangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menyusun indeks kerawanan pangan serta memetakan sebaran status ketahanan dan kerawanan pangan setiap Kecamatan di Kabupaten Sinjai adalah data sekunder.

Analisis Data

Untuk mengkaji ketahanan pangan tingkat wilayah dilakukan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Analisis Indikator Ketahanan Pangan

Tahap pertama yaitu menganalisis Indikator Ketahanan Pangan. Tiap Indikator dilakukan perhitungan kemudian dilakukan penilaian berdasarkan bobot Kriteriaing tiap indikator (Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2020). Hasil perhitungan dari tiap indikator selanjutnya akan ditentukan status ketahanan pangannya berdasarkan nilai tiap indikator. Nilai dan status tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1

2. Analisis tingkat ketahanan pangan Kabupaten Sinjai

Selanjutnya, mengelompokan kecamatan ke dalam 6 (enam) kelompok berdasarkan cut off point komposit. Kriteria komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kelompok berdasarkan cut off point komposit. Cut off point komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan cut off point indikator individu hasil



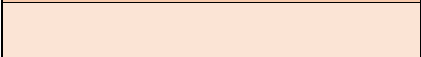



standarisasi z-score dan distance to scale (0-100).

3. Penyusunan Peta Ketahanan Pangan

Hasil analisis indikator komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan. Adapun gradasi warna pada peta ketahanan pangan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Hasil analisis indikator komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan. Adapun gradasi warna pada peta ketahanan pangan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Gradasi warna penyusunan Peta Ketahanan pangan

Warna	Kriteria
	Sangat rawan pangan
	Rawan pangan
	Agak rawan pangan
	Agak tahan pangan
	Tahan pangan
	Sangat tahan pangan.

Keterangan : Pedoman penawaran sesuai dengan FSVA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai

Ketersediaan pangan

Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan wilayah Kabupaten Sinjai berdasarkan komponen ketersediaan pangan dapat dilihat pada Tabel 6.22.

Tabel 6.22. Nilai Rata-Rata Ketersediaan Pangan

N O	KECAMAT AN	X1	KRITER IA	X2	KRITER IA	Rata- Rata Kriter ia	KRITER IA
1	Sinjai Barat	0,08 3	6	1,4 5	2,00	4,00	ATP
2	Sinjai Borong	0,10 95	6	0,6 9	5,00	5,50	TP
3	Sinjai Selatan	0,17 69	6	1,2 0	3,00	4,50	ATP
4	Tellulimpo e	0,15 86	6	1,2 0	3,00	4,50	ATP
5	Sinjai Timur	0,10 69	6	0,9 4	4,00	5,00	TP
6	Sinjai Tengah	0,14 86	6	1,0 0	4,00	5,00	TP
7	Sinjai Utara	0,16 98	6	0,7 0	5,00	5,50	TP
8	Bulupoddo	0,13 27	6	0,6 7	5,00	5,50	TP
9	Pulau Sembilan	0,10 69	6	2,4 4	1,00	3,50	ARP
Tingkat Ketersediaan Pangan Kab. Sinjai						4,78	TP

Berdasarkan Tabel 6.22, terlihat bahwa tingkat ketersediaan pangan Kabupaten Sinjai dengan Kriteria rata-rata 4,78 berada dalam Kriteria tahan pangan (TP). Hampir semua kecamatan memiliki tingkat ketersediaan yang sama yaitu termasuk Kriteria tahan pangan yakni Kecamatan Sinjai Borong, Sinjai Timur, Sinjai Tengah, Sinjai utara, dan Bulupoddo Sedangkan wilayah yang termasuk Kriteria cukup tahan pangan adalah Kecamatan Sinjai Barat dengan Kriteria rata-rata yaitu 4,00.

Akses Pangan

Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan wilayah Kabupaten Sinjai berdasarkan komponen akses pangan dapat dilihat pada Tabel 6.24.

Tabel 3. Nilai Komposit Akses Pangan

NO	KECAMATAN	X3	SKOR	X4	SKOR	X5	SKOR	X6	SKOR	X7	SKOR	X8	SKOR	X9	SEKOF	X10	SKOR	Rata-Rata Skor	KEPUTUSAN
1	Sinjai Barat	27,87	2,00	5,98	6,00	33,04	3,00	0,78	6,00	6,35	6,00	5,74	6,00	57,44	1,00	65,44	4,00	4,25	CTP
2	Sinjai Borong	0,06	6,00	27,33	6,00	22,47	4,00	0,55	6,00	13,77	5,00	9,74	6,00	61,85	1,00	52,08	5,00	4,88	TP
3	Sinjai Selatan	0,07	6,00	0,00	6,00	9,16	6,00	0,61	6,00	4,81	6,00	4,16	6,00	42,44	2,00	64,69	4,00	5,25	TP
4	Tellulimpoe	0,07	6,00	6,92	6,00	19,34	5,00	0,47	6,00	5,58	6,00	6,07	6,00	49,51	2,00	69,71	4,00	5,13	TP
5	Sinjai Timur	0,06	6,00	0,00	6,00	12,25	5,00	1,04	6,00	5,39	6,00	5,26	6,00	17,36	5,00	69,67	4,00	5,50	TP
6	Sinjai Tengah	0,05	6,00	9,79	6,00	32,89	3,00	0,69	6,00	7,45	6,00	7,53	6,00	46,13	2,00	73,96	3,00	4,75	TP
7	Sinjai Utara	0,11	6,00	0,00	6,00	3,22	6,00	2,60	6,00	5,48	6,00	3,70	6,00	-152,22	6,00	67,16	4,00	5,75	STP
8	Bulupoddo	0,06	6,00	0,00	6,00	3,69	6,00	0,84	6,00	12,23	5,00	7,90	6,00	59,47	1,00	54,19	5,00	5,13	TP
9	Pulau Sembilan	0,06	6,00	41,06	6,00	100,00	1,00	0,00	6,00	5,19	6,00	10,00	6,00	80,11	1,00	45,63	6,00	4,75	TP
Tingkat Akses Pangan Kab. Sinjai																		5,04	TP

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6.25, terlihat bahwa tingkat ketahanan pangan wilayah dari aspek penyerapan pangan berada pada keadaan tahan pangan dengan Kriteria rata-rata 5,54. Dari 9 Kecamatan, ada 5 kecamatan yang berada pada Kriteria sangat tahan pangan yaitu Kecamatan Sinjai Barat dengan nilai rata-rata 5,57, Sinjai Borong dengan nilai rata-rata 5,71, Tellulimpoe dengan nilai rata-rata 5,71, Sinjai Tengah dengan nilai rata-rata 5,71 dan Bulupoddo dengan nilai rata-rata 6,00. Sedangkan untuk wilayah dengan Kriteria tahan pangan yaitu Kecamatan Sinjai Selatan dengan nilai rata-rata 5,29, Sinjai Timur dengan nilai rata-rata 5,29, Sinjai utara dengan nilai rata-rata 5,29 dan Pulau Sembilan dengan nilai 5,29. Peta tingkat ketahanan pangan berdasarkan penyerapan pangan dapat dilihat pada Gambar 6.25.

Kerentanan Pangan

Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan wilayah Kabupaten Sinjai berdasarkan komponen kerentanan pangan dapat dilihat pada Tabel 6.26.

NO	KECAMATAN	X18	KRITERIA	X19	KRITERIA	X20	KRITERIA	Rata-Rata Kriteria	KRITERIA
1	Sinjai Barat	0,39	6,00	0,46	6,00	14,97	5,00	5,67	STP
2	Sinjai Borong	0,49	6,00	0,54	6,00	15,99	6,00	6,00	STP
3	Sinjai Selatan	0,57	6,00	0,73	6,00	16,30	6,00	6,00	STP
4	Tellulimpoe	0,35	6,00	0,60	6,00	23,73	6,00	6,00	STP
5	Sinjai Timur	0,66	6,00	0,60	6,00	30,64	6,00	6,00	STP
6	Sinjai Tengah	0,46	6,00	0,51	6,00	25,05	6,00	6,00	STP
7	Sinjai Utara	1,05	6,00	1,12	6,00	5,28	6,00	6,00	STP
8	Bulupoddo	0,51	6,00	0,48	6,00	24,93	6,00	6,00	STP
9	Pulau Sembilan	0,57	6,00	0,52	6,00	92,94	1,00	4,33	ATP
Tingkat Kerentanan Pangan Kab. Sinjai								5,78	STP

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah (2024)

SIMPULAN

Tingkat ketahanan pangan setiap kecamatan di Kabupaten Sinjai bervariasi dilihat dari berbagai indikator kerawanan pangan berdasarkan komponen ketahanan pangan sebagai berikut : 1). Ketersediaan Pangan berada pada kriteria tahan pangan dengan rincian 5

kecamatan Kriteria tahan pangan dan 3 kecamatan dengan Kriteria cukup tahan pangan dan 1 kecamatan agak rawan pangan. dengan nilai rata-rata 4,78. 2) Akses Pangan berada pada Kriteria tahan pangan dengan rincian 4 kecamatan tahan pangan dan 5 kecamatan dengan Kriteria sangat tahan pangan. Dengan nilai rata-rata 5,54. 3) Penyerapan pangan berada pada Kriteria sangat tahan pangan dengan rincian 4 kecamatan tahan pangan dan 5 kecamatan sangat tahan pangan. Dengan nilai rata-rata 5,54. 4) Kerentanan Pangan berada pada Kriteria Sangat tahan pangan dengan rincian 5 kecamatan cukup tahan pangan, 8 kecamatan sangat tahan pangan dan 1 kecamatan cukup tahan pangan. Dengan nilai rata-rata 5,78. 2. Berdasarkan hasil komposit maka dapat dihasilkan Peta Ketahanan Pangan Kabupaten Sinjai yaitu kecamatan yang memiliki status cukup tahan pangan Sebanyak 1 kecamatan , tahan pangan sebanyak 5 kecamatan dan sangat tahan pangan sebanyak 3 kecamatan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kabupaten Sidenreng Sinjai berstatus Tahan Pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Fibrianingtyas. (2022). Pemetaan Ketersediaan Pangan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Trenggalek. *AGRISE*. Volume XIII No.1. Bulan Januari 2009. Diakses tanggal 25 Desember 2022.
- Andi, W. Ida. R, & Mais. I. (2019). Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Agroekosistem Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, (Tesis Magister, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMI). Diakses dari *Jurnal Agrotek* Vol. 3 No. 2 September 2019.
- Andini. (2019). Analisis Ketersediaan Pangan Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2): 11851194
- Arsyad. (2022). Pemetaan Ketahanan pangan Wilayah Kabupaten Madiun. *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Email Korespondensi : ruslanwr@ub.ac.id
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian. (2022). Indeks Ketahanan Pangan 2020. Badan Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. (2018). Kriteria Indeks Ketahanan Pangan Kota/Kabupaten 2018, Indeks Ketahanan Pangan. Badan ketahanan Pangan: Jakarta.
- Dewan Ketahanan Pangan. (2018). Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia, A Food Security and Vulnerability Atlas of Indonesia (FSVA). Jakarta: Dewan Ketahanan Pangan, 2018.
- Hatta.M, Saida, A. Haris., Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Jagung (*Zea Mays L.*) Dengan Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Dan Pupuk

- Kandang, (Tesis Magister, Program Studi Magister Agroteknologi Fakultas Pertanian UMI). Diakses dari Jurnal Agrotek Vol.
- Hamisah. Ida. R, & Suraedah, A. (2022). Strategi Pengembangan Lahan Pekarangan Program Rumah Pangan Lestari (RPL) dalam Menunjang Ketahanan Pangan di Kelurahan Sepe'e Kecamatan Barru Kabupaten Barru, (Tesis Magister, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMI). Diakses dari Jurnal Agrotek Vol. 6 No. 1 Maret 2022.
- Hartati. (2017). Faktor-Faktor Pengaruh pada Sebaran Ketahanan dan Kerentanan Pangan di Kabupaten Kebumen. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada.
- Idham A, Ida R, & Siti S (2019). Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Di Kabupaten Takalar. Di Akses pada Jurnal Agrotek Vol. 3 No.2 September 2019.
- Maksum, et al.,(2019). Pemetaan Ketahanan Pangan pada Badan Koordinasi Wilayah I Jawa Barat. Jurnal Industri Pertanian.Vol.01. No.01.
- Nugroho & Mutisari, (2019). Menentukan Kondisi Ketahanan Pangan Jawa Barat Wilayah Iv Menggunakan Food Security Quotient (FSQ). Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), 4 (1): 68-76
- Piperata, dkk. (2011). Penentuan Dimensi serta Indikator Ketahanan Pangan di Indonesia: Kaji Ulang Metode Dewan Ketahanan Pangan World Food Program. Jurnal Widyariset, Vol. 14 No. 1, 2011. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Rahayu, et al.,(2020). Analisis Pemetaan Kerawanan Pangan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Surakarta: Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri. W. A, Mais. I, & Ida. R. (2023). Pemetaan Tingkat Ketahanan Pangan Wilayah di Kabupaten Sinjai, (Tesis Magister, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMI). Diakses dari Jurnal Agrotek Vol. 6 No. 2 September 2023.